

SKRIPSI

**MOTIVASI PETERNAK SAPI POTONG MENGIKUTI
PROGRAM *IB PLUS* DI KELURAHAN MANNANTI
KECAMATAN TELLU LIMPOE KABUPATEN SINJAI**

Disusun dan diajukan oleh

**A. DELLA RISKI UTAMA
I011 19 1318**



**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

**MOTIVASI PETERNAK SAPI POTONG MENGIKUTI
PROGRAM *IB PLUS* DI KELURAHAN MANNANTI
KECAMATAN TELLU LIMPOE KABUPATEN SINJAI**

Disusun dan diajukan oleh

**A. DELLA RISKI UTAMA
I011 19 1318**



**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

**MOTIVASI PETERNAK SAPI POTONG MENGIKUTI
PROGRAM *IB PLUS* DI KELURAHAN MANNANTI
KECAMATAN TELLU LIMPOE KABUPATEN SINJAI**

SKRIPSI

**A. DELLA RISKI UTAMA
I011 19 1318**

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Peternakan Pada Fakultas Peternakan
Universitas Hasanuddin

**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

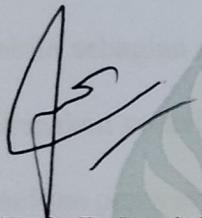
HALAMAN PENGESAHAN

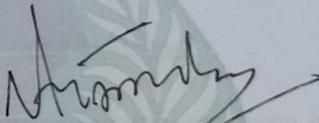
Judul Skripsi : **Motivasi Peternak Sapi Potong Mengikuti Program *IB Plus* Di Kelurahan Mannanti Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sinjai**

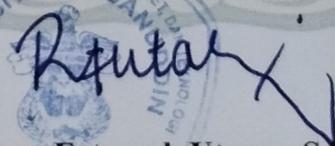
Nama : **A. Della Riski Utama**

NIM : **I011 19 1318**

Skripsi ini Telah Diperiksa dan Disetujui oleh :


Dr. Ir. Hj. St Rohani, M. Si
Pembimbing Utama


Dr. Ir. Agustina Abdullah, S.Pt., M.Si., IPM., ASEAN Eng
Pembimbing Pendamping


Dr. Agr. Ir. Renny Fatmyah Utamy, S.Pt., M. Agr., IPM
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 09 Agustus 2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : A. Della Riski Utama

NIM : I 011 19 1318

Program Studi : Peternakan

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya yang Berjudul **Motivasi Peternak Sapi Potong Mengikuti Program *IB Plus* Di Kelurahan Mannanti Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sinjai** adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa Skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila sebagian atau seluruhnya dari karya skripsi ini tidak asli atau plagiasi maka saya bersedia dikenakan sanksi akademik sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 23 Agustus 2023

Peneliti



(A. Della Riski Utama)

ABSTRAK

A. Della Riski Utama. I011191318. Motivasi Peternak Sapi Potong Mengikuti Program *IB Plus* Di Kelurahan Mannanti Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sinjai. Pembimbing Utama: **St. Rohani** dan Pembimbing Anggota: **Agustina Abdullah**

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui motivasi peternak dalam mengikuti program *IB Plus* Di Kelurahan Mannanti Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sinjai. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2023 sampai April 2023. Penelitian dilakukan di Kelurahan Mannanti Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sinjai. Jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif deskriptif. Jumlah sampel sebanyak 57 Responden. Metode yang digunakan yaitu metode observasi dan wawancara menggunakan kuisisioner. Analisis yang digunakan yaitu analisis kuantitatif deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian motivasi peternak dalam mengikuti program *IB Plus* Di Kelurahan Mannanti Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sinjai sebagian besar peternak memiliki motivasi yang tinggi yang di pengaruhi oleh minat dan harapan. Tingginya motivasi peternak mengikuti *IB Plus* menunjukkan bahwa *IB Plus* telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan peternak.

Kata Kunci : Harapan, *IB Plus*, Minat, Motivasi

ABSTRACT

A. Della Riski Utama. I011191318. Motivation of Beef Cattle Farmers to Follow the IB Plus Program in Mannanti Village, Tellu Limpoe District, Sinjai Regency. Main Advisor: **St. Rohani** and Member Advisor: **Agustina Abdullah**

This study aims to determine the motivation of farmers in participating in the IB Plus program in Mannanti Village, Tellu Limpoe District, Sinjai Regency. This research was conducted from March 2023 to April 2023. The research was conducted in Mannanti Village, Tellu Limpoe District, Sinjai Regency. This type of research is descriptive quantitative research. The sample size was 57 respondents. The methods used are observation and interview methods using questionnaires. The analysis used is descriptive quantitative analysis. Based on the results of research on the motivation of breeders in participating in the IB Plus program in Mannanti Village, Tellu Limpoe Subdistrict, Sinjai Regency, most breeders have high motivation which is influenced by interests and expectations. The high motivation of farmers to follow IB Plus shows that IB Plus has been running well and in accordance with the expectations of farmers.

Keywords: Interest, *IB Plus*, Expectations, Motivation,

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kepada Allah Subhanahu wa ta'ala yang masih memberikan limpahan rahmat sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Motivasi Peternak Sapi Potong Mengikuti Program *IB Plus* Di Kelurahan Mannanti Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sinjai”**. Tak lupa pula kami haturkan sholawat dan salam kepada junjungan baginda Nabi Muhammad sallallahu'alaihi wasallam, keluarga dan para sahabat, tabi'in dan tabiuttabi'in yang terdahulu, yang telah memimpin umat islam dari jalan kejahiliah menuju jalan Addinnul islam yang penuh dengan cahaya kesempurnaan.

Pada kesempatan ini Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar besarnya kepada kedua orang tua penulis **Andi Masrul** dan **Endang Wiji Utami** yang telah melahirkan, mendidik dan membesarkan dengan penuh cinta dan kasih sayang yang begitu tulus yang telah membantu dan memberikan dorongan kepada penulis, memanjatkan do'a serta senantiasa memberikan nasihat serta motivasi dan dalam keberhasilan penulis.

Pada kesempatan ini, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada ibu **Dr. Ir. Hj. St, Rohani, M.Si** selaku pembimbing utama dan ibu **Dr. Ir. Agustina Abdullah, S.Pt., M.Si., IPM., ASEAN Eng** selaku pembimbing anggota yang telah membimbing dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas pula dari berbagai bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Olehnya itu penulis banyak mengucapkan terimakasih kepada:

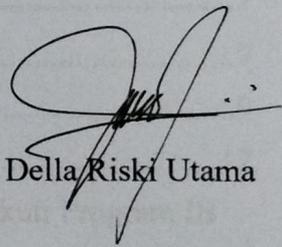
1. Bapak **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa., M. Sc**, selaku Rektor Universitas Hasanuddin, Makassar.
2. Bapak **Dr. Syahdar Baba, S.Pt., M.Si** selaku Dekan Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, **Wakil Dekan** dan seluruh **bapak/ibu Dosen pengajar** yang telah melimpahkan ilmunya kepada penulis, serta **bapak/ibu staf pegawai** Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin atas bantuannya yang diberikan.
3. Bapak **Dr. Ir. Muh. Ridwan, S.Pt. M.Si., IPU** dan bapak **Prof. Dr. Ir. Tanrigiling Rasyid, M.S**, selaku dosen pembahas yang banyak memberikan saran dan masukan untuk penulis
4. Ibu **Dr. Ir. Hj. St, Rohani, M.Si** selaku penasehat akademik yang banyak meluangkan waktunya untuk memberikan motivasi, nasehat dan dukungan kepada penulis.
5. Sabahat-sahabat **BOLUPECA (A. Della Riski Utama S.Pt dan Nur Rahmi S.Pt)** yang senantiasa membantu dan menyemangati penulis dalam perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan **KKNT PS LUTRA GEL 108 POSKO MAIPI (Tika, Uci, Ija, Anna, Ashar dan Adi)** yang senantiasa menjaga dan memberikan pengalaman baru selama masa KKN).
7. Teman-teman **"Vastco 2019"** yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah menemani dan mendukung penulis selama kuliah.
8. Teman-teman seperjuangan **"REVALUASI HIMSENA 2020"** yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah menemani dan mendukung penulis selama kuliah.

9. Kakanda, adinda dan teman-teman Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Peternakan (**HIMSENA**) yang selalu memberikan semangat dan sarannya.
10. Terakhir untuk penulis sendiri yang telah berusaha keras dan berjuang sejauh ini, dan tidak menyerah sesulit apapun penyusunan Skripsi ini.

Dengan sangat rendah hati, penulis menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik serta saran pembaca sangat diharapkan demi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan nantinya. Semoga makalah ini dapat memberi manfaat bagi kita semua. Aamiin Ya Robbal Aalamin.

Akhir Qalam *Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Penulis


A. Della Riski Utama

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah	5
Tujuan Penelitian.....	5
Kegunaan Penelitian.....	5
TINJAUAN PUSTAKA	7
Tinjauan Umum Sapi Potong	7
Inseminasi Buatan Plus (IB Plus).....	9
Motivasi Peternak Mengikuti Program IB Plus.....	12
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Peternak Mengikuti Program IB Plus	14
Penelitian Terdahulu.....	17
Kerangka Pikir Penelitian.....	19
METODE PENELITIAN	20
Waktu dan Tempat	20
Jenis Penelitian	20
Metode Penentuan Jumlah Sampel.....	20
Metode Pengumpulan Data	21
Jenis dan Sumber Data	21
Variabel Penelitian	23
Analisis Data	23
Konsep Operasional Penelitian.....	25
GAMBARAN UMUM KELURAHAN MANNANTI	28

Lokasi dan keadaan Geografis.....	28
Keadaan Topografi	29
Keadaan Demografis	29
Potensi Peternakan.....	32
KEADAAN UMUM RESPONDEN.....	33
Umur.....	33
Jenis Kelamin	34
Tingkat Pendidikan Responden.....	34
Kepemilikan Ternak	36
Pengalaman Beternak	37
Lama Mengikuti Program IB Plus.....	38
HASIL DAN PEMBAHASAN	39
Motivasi Peternak Sapi Potong Mengikuti Program IB Plus Di Kelurahan Mannanti Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sinjai	39
Minat.....	39
Harapan.....	39
Rekapitulasi Motivasi Peternak Sapi Potong Mengikuti Program IB Plus Di Kelurahan Mannanti Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sinjai.....	58
KESIMPULAN DAN SARAN	61
Kesimpulan.....	61
Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

No	Halaman
1. Penelitian Terdahulu	17
2. Variabel Penelitian	23
3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Mannanti Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai.....	29
4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kelurahan Mannanti Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai.....	30
5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur di Kelurahan Mannanti Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai.....	31
6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Kelurahan Mannanti Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai.....	31
7. Klasifikasi responden berdasarkan umur	33
8. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	34
9. Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	35
10. Klasifikasi Responden Berdasarkan Kepemilikan Ternak.....	36
11. Klasifikasi Responden Berdasarkan Lama Beternak	37
12. Klasifikasi Responden Berdasarkan Lama Mengikuti Program IB Plus	38
13. Motivasi Peternak Sapi Potong Mengikuti Program IB Plus Di Dorong Minat Di Kelurahan Mannanti Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sinjai	40
14. Motivasi Peternak Sapi Potong Mengikuti Program IB Plus di Dorong Harapan Di Kelurahan Mannanti Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sinjai	51
15. Motivasi Peternak Sapi Potong Mengikuti Program IB Plus Di Kelurahan Mannanti Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sinjai	58

DAFTAR GAMBAR

No	Halaman
1.	Kerangka pikir penelitian..... 19
2.	Tingkat Minat Peternak sapi potong terhadap Program IB Plus Kelurahan Mannanti Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sinjai 50
3.	Tingkat Harapan Peternak sapi potong terhadap Program IB Plus Kelurahan Mannanti Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sinjai 56
4.	Motivasi Peternak Sapi Potong Mengikuti Program IB Plus Di Kelurahan Mannanti Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sinjai.....58

DAFTAR LAMPIRAN

No		Halaman
1.	Kuosioner Penelitian	68
2.	Identitas Responden	71
3.	Dokumentasi Penelitian	71

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Usaha peternakan sapi potong merupakan salah satu usaha yang sangat potensial dalam menghasilkan daging sebagai sumber protein yang relatif lebih tinggi. Kebutuhan daging sapi saat ini di pasok dari peternakan rakyat yang menjadi tumpuan utama, sehingga dibutuhkan usaha-usaha untuk meningkatkan populasi dan produktivitas sapi potong (Haumahu et al., 2020).

Sapi potong merupakan salah satu ternak ruminansia yang mempunyai kontribusi terbesar sebagai penghasil daging, serta untuk pemenuhan kebutuhan pangan khususnya protein hewani. Permintaan daging sapi tersebut diperkirakan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi nasional, meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya protein hewani, penambahan jumlah penduduk, dan meningkatnya daya beli masyarakat (Susanti et al., 2017).

Pertumbuhan dan pengembangan sub sektor peternakan sangat bergantung dari pertumbuhan dan perkembangan sektor-sektor yang terkait dengan peternakan. Tujuan pengembangan peternakan adalah meningkatkan pendapatan dan pemerataan usaha bagi peternak khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta meningkatkan produksi untuk memenuhi kebutuhan gizi manusia (Niode, 2019).

Keberhasilan usaha pengembangan ternak sapi potong ditentukan oleh dukungan kebijakan Pemerintah yang strategis, untuk kelancaran usaha sapi potong dapat dilakukan melalui dukungan budidaya, kebijakan pasar input, dengan melibatkan Pemerintah, swasta, dan masyarakat peternak. Hal ini dapat

disebabkan oleh berbagai kelemahan dalam sistem pengembangan peternakan. Oleh karena itu, perlu diupayakan model pengembangan dan kelembagaan berbasis masyarakat dan secara ekonomi menguntungkan. Implikasi kebijakan dari gagasan ini adalah perlu dibuat peta jalan pembangunan peternakan nasional dan diuraikan secara rinci di setiap wilayah pengembangan ternak (Rusdiana & Praharani, 2019).

Jumlah populasi sapi potong di Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sinjai pada tahun 2019 sejumlah 16. 983 ekor mengalami peningkatan hingga tahun 2021 sebanyak 21. 270 ekor yang tersebar di 11 desa/kelurahan yaitu Kalobba, Mannanti, Tellulimpoe, Era Baru, Pattongko, Bua, Sukamaju, Lembnag Lohe, Sao Tengah, Massaile Dan Samaturue (Data statistik Kecamatan Tellu Limpoe 2019-2022). Pemerintah Kabupaten Sinjai melalui Dinas peternakan dan kesehatan hewan guna meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan peternak meluncurkan program Inseminasi Buatan Plus (*IB Plus*). Kabupaten Sinjai merupakan salah satu Kabupaten yang pengembangan sapi potong dengan menerapkan aplikasi teknologi Inseminasi Buatan (IB). Angka kelahiran sapi potong hasil Inseminasi Buatan di Kabupaten Sinjai dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup baik, dalam kurun waktu lima tahun terakhir mengalami peningkatan rata-rata 22 % (Ahmad, 2020).

Program pemerintah dalam meningkatkan populsi sapi potong adalah dengan pengurangan pemotongan sapi betina lokal produktif dan memperluas jangkauan program kawin silang sapi betina lokal dengan Inseminasi Buatan (IB) (Ditjennak, 2010) Penyempurnaan kegiatan IB di Indonesia saat ini sedang dilakukan dan akan terus berlanjut guna meningkatkan populasi, mutu, dan

produksi ternak (Diwyanto & Inounu, 2009). Program IB merupakan salah satu program tepat guna untuk meningkatkan mutu dan jumlah ternak dengan memanfaatkan penggunaan pejantan unggul dalam perbaikan mutu ternak. Keterlibatan atau partisipasi petugas dan peternak dipandang akan menunjang keberhasilan dari pelaksanaan program IB (Nova, 2018). Inseminasi Buatan Plus (IB Plus) merupakan salah satu program unggulan Pemkab Sinjai yang saat ini berjalan dua tahun. Program ini disinkronkan dengan Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS) yang diberikan secara gratis kepada peternak dengan syarat sapinya siap di IB, Program ini telah berjalan sejak tahun 2019.

Program IB Plus di kabupaten sinjai adalah Upaya Khusus Sapi Indukan Wajib Bunting dengan menerapkan teknologi penyebaran bibit unggul dengan mudah dan cepat guna peningkatan populasi dan mutu genetik sapi. melalui program IB Plus ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya bagi peternak sapi atau masyarakat yang memiliki ternak sapi, sehingga dapat meningkatkan pendapatannya yang juga dapat mengurangi angka kemiskinan di Kabupaten Sinjai.

Kelurahan Mannanti, Kecamatan Tellu Limpoe, telah mengikuti program IB Plus sejak Januari 2019. Populasi sapi potong di daerah tersebut mengalami peningkatan dari jumlah 2.391 ekor pada tahun 2018 menjadi 2.678 ekor pada tahun 2021. Berdasarkan data yang telah terkumpul, terdapat 256 peternak sapi di Kelurahan Mannanti, di mana 135 dari mereka telah mengadopsi program IB Plus dan sebanyak 121 peternak belum mengikuti program tersebut. Dengan demikian, untuk mencapai peningkatan populasi sapi potong yang lebih besar, sangat penting untuk mengetahui motivasi peternak dalam mengikuti program IB Plus.

Motivasi merupakan hal yang menimbulkan dorongan berupa aktivitas atau kegiatan melalui proses psikologis (Rizqy Lutfhiana et al., 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang mempengaruhi motivasi peternak sapi potong mengikuti program IB Plus yaitu minat dan harapan hal ini sesuai pendapat Syatra (2016) yang menyatakan bahwa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Peternak Mengikuti Program IB yaitu dapat diukur dari minat dan harapan peternak.

Ukuran minat peternak dalam program Inseminasi Buatan dapat dilihat dari rasa ingin tahu, kesadaran yang tinggi dan keterlibatan dalam penyelenggaraan Inseminasi Buatan Sedangkan Harapan peternak dapat diukur dari peningkatan kesejahteraan peternak, peningkatan keterampilan peternak dan peningkatan produktivitas ternak (Syatra et al., 2016). Minat peternak merupakan kemauan peternak terhadap suatu Inseminasi Buatan untuk di terapkan pada ternaknya. Minat sangat mempengaruhi motivasi (Syam, 2019). Minat peternak mengikuti program IB Plus dapat di ukur dengan melihat tingkat pengetahuan peternak mengenai program IB Plus, tingkat partisipasi mengikuti program IB Plus dan Tingkat keberhasilan program IB Plus.

Harapan merupakan bentuk dari kepercayaan akan sesuatu keinginan yang akan didapatkan (Saputri et al., 2021). Harapan yang di maksud pada penelitian ini yaitu harapan peternak sapi potong mengenai keberhasilan program IB Plus yang dapat diukur melalui peningkatan pendapatan peternak dan mampu menaikkan status sosial hal ini sesuai penelitian Yendraliza (2018) yang menyatakan bahwa harapan peternak terhadap teknologi inseminasi buatan dapat

meningkatkan produktivitas ternak, dapat mensejahterakan peternak sapi potong dan dapat mengembangkan jumlah ternak sapi potong itu sendiri.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penting untuk mengetahui motivasi peternak sapi potong mengikuti program IB Plus ditinjau minat dan harapan. hal ini bertujuan untuk secara tidak langsung dapat mengetahui juga keberlanjutan usaha peternakan sapi potong. Untuk itu di lakukanlah penelitian yang berjudul “Motivasi Peternak sapi potong mengikuti program IB Plus Di Kelurahan Mannanti Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sinjai”

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana motivasi peternak yang mengikuti program IB Plus Di Kelurahan Mannanti Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sinjai?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui motivasi peternak dalam mengikuti program *IB Plus* Di Kelurahan Mannanti Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sinjai

Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi ilmu pengetahuan, bahan referensi bagi pembaca yang ingin mengetahui penelitian tentang apa saja yang mendorong motivasi peternak dalam mengikuti program IB Plus
2. Bagi peternak, sebagai bahan informasi pengaruh motivasi ditinjau minat dan harapan peternak dalam mengikuti program IB Plus, sehingga menjadi dasar untuk mengembangkan dan mengambil keputusan dalam usaha peternakan sapi potong

3. Bagi Pemerintah, sebagai masukan untuk pengembangan kebijakan dalam bidang peternakan sapi potong khususnya program Inseminasi Buatan Plus (IB Plus)

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Umum Sapi Potong

Ternak sapi potong merupakan salah satu ternak penghasil daging di Indonesia. Ternak sapi memberikan manfaat bagi petani-ternak berupa sapi atau anaknya, daging, limbah kandang, tenaga kerja ternak, dan status sosial (Makatita, 2021). Jenis sapi potong yang dipelihara masyarakat Indonesia berasal dari sapi lokal, sapi persilangan ataupun sapi impor. Jenis sapi lokal yang banyak dikembangkan diantaranya sapi bali, sapi PO (Peranakan Ongole), dan sapi madura. Jenis sapi impor antara lain sapi Hereford, Shorthorn, Aberden angus, Charolais, Simental, dan Limousin. Jenis sapi hasil persilangan antara lain sapi Santa gerturdis, Beefmaster, Brangus, dan Charbay (Sugeng, 2005)

Kontribusi peternakan rakyat dalam pengembangan usaha sapi potong di Indonesia sangat besar. Terdapat 5,6 juta peternak yang memelihara 15,6 juta ekor sapi. Jika kapasitas peternak dalam memelihara ternak sapi potong dapat ditingkatkan menjadi 10 ekor per rumah tangga peternak, maka populasi sapi potong di Indonesia meningkat menjadi sekitar 56 juta ekor. Peningkatan kapasitas peternak dalam memelihara sapi potong dapat dilakukan dengan menghilangkan faktor penghambat yaitu waktu kerja peternak yang terbatas dan rendahnya alokasi modal dari peternak untuk aplikasi teknologi. Ada dua bagian pekerjaan yang paling menyita waktu peternak dalam usaha sapi potong yaitu penyediaan pakan dan penanganan limbah ternak (Hasan dan Baba, 2020).

Usaha sapi potong sangat berperan dalam kehidupan penduduk pedesaan pada skala kecil terbukti mampu membantu pendapatan dengan pemanfaatan sumberdaya alam yang tersedia di sekitarnya (Bawinto et al., 2016). Usaha ternak

sapi menurut (Yulianto, P., & Saparinto, 2012) memiliki prospek usaha masa depan. Ternak sapi juga sebagai tambahan penghasilan, dan kotorannya dapat dijadikan sebagai sumber pupuk yang sekaligus memberikan keuntungan bagi petani. Tantangan terbesar dalam semua system produksi ternak di berbagai Negara berkembang adalah pakan dan lahan, Padahal faktor utama dalam menentukan produktivitas ternak sapi potong adalah terjaminnya ketersediaan hijuan pakan (Abdullah, L. & Hardjoewignyo, 2005).

Menurut (Sudarmono & Sugeng, 2008), sistem pemeliharaan sapi potong adalah sebagai berikut: pemeliharaan ekstensif, sapi dilepaskan dipadang penggembalaan dan digembalakan sepanjang hari, mulai pagi sampai sore hari. Selanjutnya mereka digiring kekandang terbuka yakni kandang tanpa atap. Didalam kandang tersebut, mereka diberi pakan tambahan lagi. Pemeliharaan semi intensif adalah sapi diikat pada siang hari dan ditambatkan diladang, pekarangan atau kebun yang rumputnya subur. Kemudian pada sore hari sapi dimasukkan kedalam kandang sederhana yang dibuat dari bambu, kayu, dan beratapkan genteng, rumbia dan sebagainya, lantainya dari tanah yang dipadatkan. Di malam hari mereka diberikan pakan tambahan berupa hijauan rumput atau dedaunan. Terkadang diberikan pakan penguat seperti dedak halus yang dicampurkan dengan garam. Pemeliharaan intensif adalah sapi yang dipelihara sepanjang hari berada didalam kandang. Sapi hanya makan tanpa melakukan aktivitas lain, sehingga menjadi cepat gemuk dan kotorannya dapat dikumpulkan sebagai pupuk.

Berdasarkan skala usaha dan tingkat pendapatan peternak, usaha peternakan di bagi menjadi empat kelompok, yaitu: 1) peternakan sebagai usaha

sambilan, yaitu petani mengusahakan komoditas pertanian terutama tanaman pangan, sedangkan ternak hanya sebagai usaha sampingan untuk mencukupi kebutuhan keluarga (subsisten) dengan tingkat pendapatan usaha dari peternakan < 30%, 2) peternakan sebagai cabang usaha, yaitu peternak mengusahakan pertanian campuran dengan ternak dan tingkat pendapatan dari usaha ternak mencapai 30–70%, 3) peternakan sebagai usaha pokok, yaitu peternak mengusahakan ternak sebagai usaha pokok dengan tingkat pendapatan berkisar antara 70–100%, dan 4) peternakan sebagai industri dengan mengusahakan ternak secara khusus (*specialized farming*) dan tingkat pendapatan dari usaha peternakan mencapai 100% (Suryana, 2009).

Produktivitas daging sapi masih sangat memprihatinkan karena volumenya jauh dari target yang diperlukan oleh konsumen. Hal ini disebabkan pengelolaan sapi potong yang masih rendah. Untuk meningkatkan populasi ternak sapi potong dilakukan perbaikan pembibitan dan perbaikan pengelolaan. Beberapa teknik reproduksi yang digunakan untuk meningkatkan populasi sapi potong di Indonesia salah satunya adalah teknik inseminasi buatan (IB) (Nova, 2018).

Inseminasi Buatan Plus (*IB Plus*)

Secara umum Inseminasi Buatan (IB) adalah sebuah kegiatan perkawinan, mempertemukan antara sel sperma dan sel telur, tidak secara alami yang dilakukan pada ternak betina (unggas dan ruminansia) dengan bantuan manusia. Teknik IB merupakan teknik untuk memasukan mani (sperma atau semen) yang telah dicairkan dan telah diproses terlebih dahulu yang berasal dari ternak jantan ke dalam saluran alat kelamin betina (Susilawati, 2013) Keberhasilan IB pada

ternak sapi bergantung pada kemampuan inseminator dalam selama proses pelaksanaan IB (Sugoro, 2009).

Inseminasi Buatan berfungsi untuk perbaikan mutu genetik, pencegahan penyakit menular, *recording* yang lebih akurat, biaya lebih murah, mencegah kecelakaan dan transmisi penyakit yang disebabkan oleh pejantan (Kusumawati dan Leondro, 2014) hal ini juga sesuai pendapat Wodzicka-Tomaszewska *et. Al.*, (1991) Inseminasi buatan memiliki fungsi untuk memperbaiki mutu dari genetik suatu ternak, mencegah penularan penyakit, menghemat dana pemeliharaan pejantan, meningkatkan pemanfaatan pejantan unggul, serta memperpendek *calving interval*.

Dilihat dari segi manfaat yang akan diperoleh, keunggulan dari teknologi IB adalah memperpendek jarak antar kelahiran (*calving interval*), meningkatkan pemanfaatan pejantan unggul, mengatasi kendala jarak dan waktu, mencegah penularan penyakit hewan menular melalui saluran kelamin, Menghemat dana karena tidak perlu memelihara pejantan, memperbaiki mutu genetik ternak melalui pejantan unggul (Widjaja et al., 2017)

Prinsip dari pelaksanaan Inseminasi Buatan (IB) yaitu pencurahan semen ke dalam saluran reproduksi hewan betina pada saat estrus dengan tujuan agar sel telur yang diovulasikan hewan betina dapat dibuahi oleh sperma sehingga hewan betina menjadi bunting dan melahirkan anak (Widjaja et al., 2017)

Menurut Hoesni (2015), faktor-faktor yang memengaruhi IB adalah fertilitas, keterampilan inseminator, deteksi berahi, waktu inseminasi, jumlah spermatozoa, dosis inseminasi dan komposisi semen serta beberapa hal yang dapat mempengaruhi IB adalah kondisi ternak, tingkat pendidikan peternak, pengalaman

melahirkan untuk sapi, kualitas sperma yang baik dan tenaga inseminator yang berpengalaman. Salah satu kunci keberhasilan IB adalah sapi dipelihara secara intensif dengan cara dikandangan. Hal ini akan memudahkan dalam deteksi berahi serta memudahkan petugas untuk melaksanakan IB (Ihsan & Wahjuningsih, 2011)

Kegiatan Inseminasi Buatan (IB) di Indonesia terus dilakukan guna meningkatkan populasi, mutu, dan produksi ternak sapi. Program IB merupakan salah satu program tepat guna untuk meningkatkan mutu dan jumlah ternak dengan memanfaatkan penggunaan pejantan unggul dalam perbaikan mutu ternak. Keterlibatan atau partisipasi petugas dan peternak dipandang akan menunjang keberhasilan dari pelaksanaan program IB (Nova, 2018).

Menurut berita Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan yang di tulis oleh Tim website pada tanggal 1 Desember 2021 dengan judul artikel Menguntungkan, Bupati ASA Dorong Peternak Manfaatkan Program IB Plus. Melihat pada sumber yang telah di jelaskan bahwa Program Inseminasi Buatan Plus (IB Plus) merupakan program yang telah berjalan di Kabupaten Sinjai sejak januari 2019, sebagai upaya Pemerintah Daerah Sinjai melalui Dinas Peternakan Dan Kesehatan Hewan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Masyarakat setempat umumnya memiliki mata pencaharian petani dan beternak sapi potong sebagai pekerjaan sampingan, sebagai dana darurat dan tabungan.

Perbedaan Program IB Plus dengan program IB pada umumnya menurut Kabar Sinjai yang di tulis oleh Baso pada tanggal 22 November 2020 dengan judul artikel Simak Manfaat Program IB Plus Bagi Peternak di Sinjai, yaitu peternak sapi potong tidak perlu memikirkan risiko terjadinya kematian pada

ternak akibat Inseminasi Buatan karena program IB Plus disinkronkan dengan Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS) yang diberikan secara gratis kepada peternak dengan syarat sapi nya siap di IB. Adanya fasilitas AUTS, para peternak tidak lagi harus memikirkan akan ancaman kerugian yang diakibatkan dari kematian, penyakit, melahirkan, kecelakaan atau kehilangan dari ternak itu sendiri, lantaran program ini memberi jaminan.

Asuransi peternakan merupakan pengalihan dari risiko peternakan yang bertujuan melindungi peternak dalam bentuk ganti rugi apabila terjadi kematian ternak karena penyakit, kecelakaan, beranak serta kehilangan sesuai dengan ketentuan dan persyaratan polis asuransi sehingga keberlangsungan usaha ternaknya dapat terjamin. Asuransi ternak memberikan manfaat diantaranya memberikan perlindungan terhadap peternak, mendorong minat peternak dalam perbaikan manajemen usaha ternak, memberikan ketenangan dan ketentraman bagi peternak sehingga dapat memusatkan perhatian pada usaha ternaknya serta mengurangi ketergantungan pada permodalan yang berasal dari pihak lain (Kristanti, 2019)

Motivasi Peternak Mengikuti Program IB Plus

Motivasi adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk bertindak laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Bentuk dorongan pada manusia bermacam-macam seperti dorongan belajar, dorongan kerja dan dorongan untuk berprestasi. (Damanik, 2020).

Motivasi merupakan elemen yang penting untuk memperbaiki produktivitas kerja, setiap pelaku kerja perlu memiliki pengertian yang jelas

tentang bagaimana motivasi berkaitan dengan kepuasan dan sistem penghargaan. Berbagai kajian tentang kondisi organisasi telah menghabiskan banyak waktu, tenaga dan upaya oleh para pelaku kerja untuk mencoba memperbaiki efektivitas dan efisiensi sistem kerja. Memahami kepuasan kerja dan motivasi kerja dapat menjadi kunci dasar untuk memperbaiki produktivitas kerja (Arquisola & Walid Ahlisa, 2019)

Motivasi yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah motivasi peternak mengikuti program IB Plus. Motivasi petani merupakan gambaran respon maupun sikap dari keuletan, percaya diri, bersaing minat konsentrasi serta keinginan. (Syatra et al., 2016) Motivasi memiliki hubungan sangat nyata dengan penerapan teknologi, hal ini dikarenakan motivasi berhubungan dengan kecepatan menerapkan inovasi teknologi. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian (Tondok, et al., 2011), bahwa motivasi berhubungan sangat nyata dengan tingkat penerapan teknologi, semakin tinggi motivasi petani semakin tinggi tingkat penerapan teknologi.

Motivasi yang tinggi akan berpengaruh terhadap adopsi teknologi IB. Okkylla et al., (2013) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara motivasi peternak dengan sikap dalam pemanfaatan teknologi IB. Upaya adopsi teknologi IB dapat dilakukan dengan pemilihan calon sapi yang baik, deteksi berahi yang tepat, keterampilan petugas inseminator yang bagus, sarana dan prasarana yang memadai dan pemahaman peternak dalam pemeliharaan ternak sapi.

Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong peternak untuk mencapai tujuan pemeliharaan ternak dan sebagai salah satu aspek penentu keberhasilan

usaha yang dapat meningkatkan pendapatan dan pemenuhan kebutuhan keluarga. Peternak yang memiliki motivasi tinggi akan berusaha keras untuk mengembangkan usahanya melalui perubahan tingkah laku, dengan cara berupaya mengadopsi ilmu dan teknologi guna meningkatkan produktivitas usahanya (Abidin et al., 2018)

keberhasilan pengembangan dan penerapan suatu teknologi sangat ditentukan oleh kemauan peternak untuk mengadopsi teknologi inovatif yang dikenalkan dan dianjurkan oleh pemerintah. Selain itu, keputusan untuk mengadopsi teknologi baru banyak dipengaruhi oleh sifat dari teknologi itu sendiri (Soekartawi, 1998).

Faktor-Faktor yang Memotivasi Peternak Mengikuti Program IB Plus

Perkembangan Program IB sangat mempengaruhi jumlah populasi sapi potong. Di harapkan Peternak sapi potong dapat mengadopsi teknologi IB. Tingkat adopsi peternak sapi potong terhadap program IB Di pengaruh oleh Pengetahuan, minat dan harapan masyarakat Yang sangat menentukan dalam melaksanakan program IB (Yendraliza, 2018). Program IB Plus merupakan upaya yang dilakukan pemerintah Kabupaten sinjai guna meningkatkan jumlah populasi sapi potong.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Peternak Mengikuti Program IB Plus yaitu dapat diukur dari minat dan harapan peternak. Ukuran minat peternak dalam program Inseminasi Buatan dapat dilihat dari rasa ingin tahu, kesadaran yang tinggi dan keterlibatan dalam penyelenggaraan Inseminasi Buatan Sedangkan Harapan peternak dapat diukur dari peningkatan kesejahteraan

peternak, peningkatan keterampilan peternak dan peningkatan produktivitas ternak (Syatra et al., 2016).

Minat peternak merupakan kemauan peternak terhadap suatu Inseminasi Buatan untuk di terapkan pada ternaknya. Minat sangat mempengaruhi motivasi (Syam, 2019). Minat peternak mengikuti program IB Plus dapat di ukur dengan melihat tingkat pengetahuan peternak mengenai program IB Plus, tingkat partisipasi mengikuti program IB Plus dan Tingkat keberhasilan program IB Plus.

Banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi minat peternak dibanding faktor internal dari dalam diri peternak. Faktor-faktor tersebut diduga berasal dari dalam diri peternak sendiri (faktor internal) maupun dari luar (eksternal). Faktor internal seperti motivasi dan kosmopolitan, sedangkan faktor eksternal seperti perangsang berusaha, keluarga, penyuluh, maupun lingkungan Harapan dan minat saling berkaitan, untuk dapat mengetahui tingkat minat peternak, penting untuk mengetahui harapan peternak mengenai kelangsungan usaha peternakannya di masa depan (Idris et al., 2009).

Harapan merupakan aktivitas berpikir yang melibatkan pembulatan tekad dan penyusunan langkah-langkah untuk mencapai tujuan yang dimaksud (Julianto et al., 2020). Harapan merupakan bentuk dari kepercayaan akan sesuatu keinginan yang akan didapatkan (Saputri et al., 2021). Harapan yang di maksud pada penelitian ini yaitu harapan peternak sapi potong mengenai keberhasilan program IB Plus yang dapat diukur melalui peningkatan pendapatan peternak dan mampu menaikkan status sosial hal ini sesuai penelitian Yendraliza (2018) yang menyatakan bahwa harapan peternak terhadap teknologi Inseminasi Buatan dapat

meningkatkan produktivitas ternak, dapat mensejahterakan peternak sapi potong dan dapat mengembangkan jumlah ternak sapi potong itu sendiri.

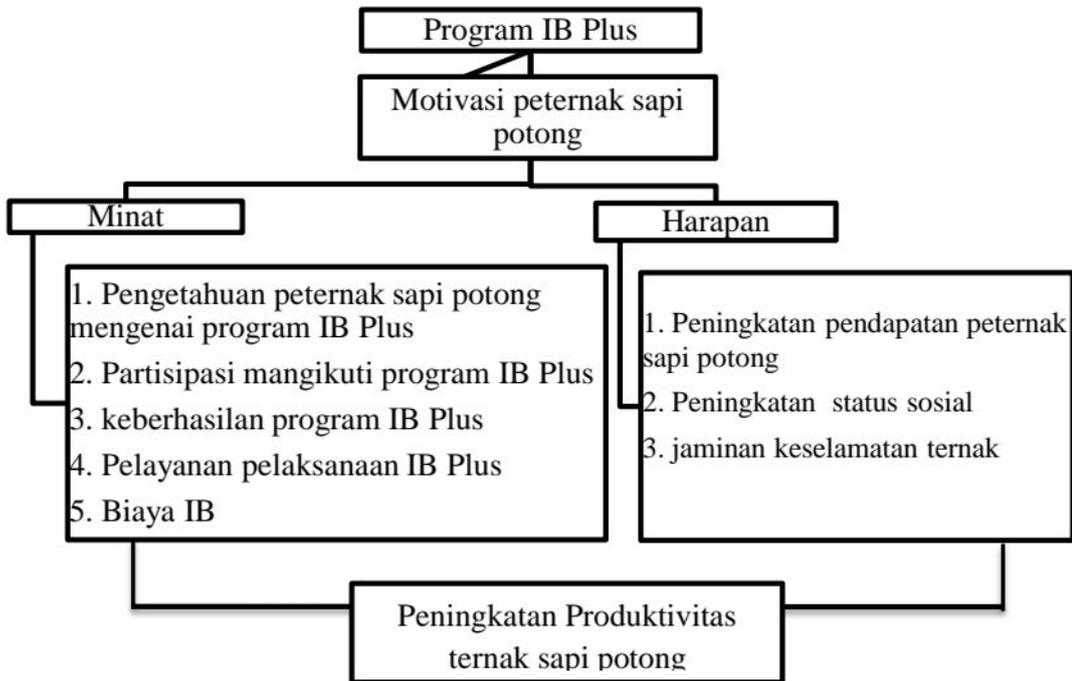
Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Muhyidin, Chairussyuhur Arman, Lalu Ahmad Zaenuri.	Analisis Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Motivasi Peternak Sapi dalam Adopsi Teknologi Inseminasi Buatan di Sumbawa Barat	penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran tentang hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap dan motivasi peternak sapi terhadap adopsi teknologi IB di Kecamatan Brang Rea, Kabupaten Sumbawa Barat.	Terdapat hubungan yang signifikan, positif dan tinggi antara pengetahuan, sikap dan motivasi responden dalam adopsi teknologi IB.	Ketiga penelitian ini sama-sama meneliti motivasi peternak mengikuti inseminasi buatan, berbeda dengan penelitian penulis yang fokus pada motivasi peternak sapi potong mengikuti program IB Plus di kelurahan Mannanti kecamatan tellu limpoe kabupaten sinjai, yang dipengaruhi oleh 2 variabel yaitu minat dan harapan peternak sapi potong.
2.	Ulfa Syatra	Pengaruh Pengetahuan, Motivasi Dan Biaya Inseminasi Buatan Terhadap Adopsi Teknologi Ib Peternak Sapi Potong Di Desa Waji Kecamatan Tellusiattinge Kabupaten Bone	Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui gambaran pengetahuan, motivasi, biaya inseminasi buatan dan adopsi teknologi IB peternak sapi potong di Desa Waji, (2) mengetahui pengaruh pengetahuan, motivasi dan biaya inseminasi buatan terhadap adopsi teknologi IB peternak sapi potong di Desa Waji.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pengetahuan peternak di Desa Waji mengenai teknologi inseminasi buatan tergolong tinggi, motivasi peternak juga cukup tinggi terhadap adopsi teknologi inseminasi buatan, biaya inseminasi buatan merupakan salah satu yang dipertimbangkan oleh peternak dan kemampuan untuk mengalokasikan dana tersebut relatif berbeda-beda, dan adopsi teknologi inseminasi buatan di Desa Waji tergolong relatif lama diadopsi yaitu rata-rata 45- 64 bulan, (2) pengetahuan, motivasi dan modal usaha berpengaruh	

				terhadap adopsi teknologi inseminasi buatan
3	S. Okkyla, Isbandi, dan D. Samsudewa	Hubungan Motivasi Dengan Perilaku Dalam Pemanfaatan Teknologi Inseminasi Buatan Pada Peternak Anggota Kelompok Tani Ternak Sapi Perah	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara motivasi dengan perilaku dalam pemanfaatan teknologi Inseminasi Buatan pada peternak anggota Kelompok Tani Ternak (KTT) yang mempunyai anggota berpopulasi tinggi, sedang dan rendah di Kecamatan Ungaran Barat.	Terdapat hubungan positif yang sangat erat atau tinggi antara motivasi dengan perilaku dalam pemanfaatan teknologi inseminasi buata. Hal ini dapat diartikan, dengan meningkatnya motivasi responden dalam pemanfaatan teknologi Inseminasi Buatan, secara tidak langsung akan sangat erat meningkatkan perilakunya.

Kerangka Pikir Penelitian



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian